



## SIKAP DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN PRODUK UNGGULAN PUPUK KOMPOS KAWASAN DI DESA DATARAN KEMPAS

<sup>1</sup>Pahantus Maruli dan <sup>1</sup>Ardinovra  
<sup>1</sup>Dosen Fakultas Peternakan Universitas Jambi

Email : [pahantusmarulihutbarat@yahoo.com](mailto:pahantusmarulihutbarat@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui sikap dan persepsi masyarakat terhadap produk unggulan kawasan pedesaan yakni pupuk kompos di Desa Dataran Kempas.2) untuk mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi masyarakat (umur, pendidikan, jenis kelamin, tingkat pendapatan dan pekerjaan) terhadap sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Januari 2020 sampai 21 Februari 2020 di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini menggunakan metode survey. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Data kemudian diolah dengan skala likert dan regresi linear berganda. Sikap dan Persepsi Masyarakat Terhadap perkembangan produk unggulan pupuk kompos di Desa Dataran Kempas, Dilihat dari masyarakat sampel sebanyak 80, sudah mendapat kriteria baik/tinggi. Sikap masyarakat terhadap pada produk unggulan desa pupuk kompos di Kawasasn Desa Dataran kempas 31,2% dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi (umur, lama pendidikan, jenis kelamin, tingkat pendapatan dan pekerjaan) sedangkan 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Kata kunci :** *Persepsi Masyarakat, Sikap Masyarakat, Pupuk Kompos*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pupuk merupakan suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk mendukung pertumbuhannya. Berdasarkan pembuatannya pupuk dibedakan menjadi dua yaitu pupuk anorganik dan pupuk organik. Pupuk anorganik adalah pupuk yang terbuat

dari bahan-bahan kimia aktif dan sintetis. Sementara pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari tanaman atau hewan, yang sudah melalui proses rekayasa dan pembusukan. Pupuk yang telah matang memiliki ciri-ciri yaitu bewarna coklat tua hingga hitam, remah, memiliki suhu ruang dan tidak berbau (Linda dkk, 2017).



Pupuk kompos adalah pupuk organik yang berasal dari tanaman dan kotoran hewan yang telah mengalami dekomposisi atau pelapukan (limbah). Kompos juga salah satu pupuk yang digunakan pada pertanian untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik sehingga ramah lingkungan. Penggunaan kompos dapat memperbaiki sifat fisik tanah dan mikrobiologi tanah. Limbah peternakan dan pertanian bila tidak dimanfaatkan akan menimbulkan dampak bagi lingkungan berupa pencemaran udara, air dan tanah, menjadi sumber penyakit dapat memacu peningkatan gas metan dan juga gangguan estetika dan kenyamanan.

Menurut kemendes.go.id (2019), Prukades merupakan salah satu program unggulan kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi selain BUMDes, Embung Desa dan Sarana Olahraga desa. Prukades dalam hal ini adalah membentuk desa berdasarkan klaster-klaster usaha dengan satu produk unggulan tertentu. Perkembangan produk unggulan yakni pupuk kompos mendapat perhatian secara luas mengingat tingginya nilai sosial ekonomi. Produk ini berpotensi besar

memberi keuntungan dan penghasilan yang lebih, meningkatkan mata pencaharian desa dan mencegah penumpukkan atau pembuangan limbah sawit. Tetapi prukades ini juga perlunya dukungan masyarakat sekitar sehingga mencapai suatu keberhasilan. Tentunya masyarakat tidak sama satu dengan lainnya, hal ini sangat bergantung pada sikap dan persepsi yang mereka miliki.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tanggal 20 Januari 2020 sampai tanggal 21 Februari tahun 2020.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kawasan Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### **Metode Penelitian**

Penetapan sampel dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang menggunakan teknik accidental sampling, yaitu pengambilan sampel yang diperoleh berdasarkan atas kebetulan bertemu dilokasi penelitian pada saat pencarian data, dan dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut

cocok sebagai sumber data ( I Kadek Hariyana & Gst. Agung, 2015)

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Dataran Kempas, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat berjumlah 80 orang. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan pengambilan responden 10%.

### **Data yang Dihimpun**

Data yang diambil terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data ini meliputi informasi tentang sikap dan persepsi masyarakat terhadap produk unggulan pupuk kompos dan melihat pengaruh karakteristik sosial ekonomi (umur, lama pendidikan, jenis kelamin, tingkat pendapatan dan pekerjaan) terhadap sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. Sedangkan Data

sekunder yang terdapat dalam penelitian ini adalah keadaan umum dilokasi penelitian, luas wilayah dan batasan wilayah.

### **Analisis Data**

Untuk mengetahui sikap dan persepsi masyarakat dengan analisis deskriptif menggunakan metode skala Model Likert, yaitu pengelompokan variabel dengan menjumlahkan skor dari nilai seperangkat variabel yang bersangkutan berupa pernyataan. Responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Skala likert Menurut Sugiyono (2016), digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. digunakan rumus dibawah ini. skor yang diperoleh dibagi dengan total skor nilai maksimum dari pernyataan lalu dikali 100%.

**Tabel 1. Interval nilai**

No	Nilai	Predikat
1	80,00 – 100,00	Sangat baik
2	68,00 – 79,99	Baik
3	56,00 – 67,99	Cukup
4	45,00 – 55,99	Kurang
5	0,00 – 44,99	Sangat kurang

Untuk mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap sikap masyarakat pada produk unggulan desa pupuk kompos digunakan analisis Regresi Berganda. metode analisis Regresi Linear Berganda, dengan rumus :

$$Y = \beta_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3D_1 + B_4D_2 + B_5D_3 + B_6D_4 + B_7D_5 + e$$

Keterangan :

Y= Sikap Petani

B<sub>0</sub>= konstanta

B<sub>1</sub>,B<sub>2</sub>,...B<sub>7</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub>= Umur (tahun)

X<sub>2</sub>= Pendidikan (tahun)

D1= Jenis Kelamin Laki-laki

D2= Tingkat Pendapatan Keatas

D3= Tingkat Pendapatan Menengah

D4= Pekerjaan yang terlibat langsung Pupuk Kompos

D5= Pekerjaan yg tidak terlibat Langsung Pupuk Kompos

E= Error/ kesalahan

## Konsep Operasional

1. Pupuk kompos adalah pupuk yang terbentuk dari hasil olahan limbah ternak (kotoran sapi) sebagai bahan utama.
2. Persepsi adalah suatu proses aktivitas oleh seorang individu untuk memilih dan mengorganisasi dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan masukan-masukan berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi) guna mengetahui tentang produk unggulan pupuk kompos

3. Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, menyetujui, serta melaksanakan program .

4. Sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap program.

5. Sugiyono (2012) mendefinisikan variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian umumnya terdapat dua variabel, yaitu:

### a. Variabel Terikat

Variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Sikap Masyarakat Terhadap Produk Unggulan Pupuk Kompos (Y).

### b. Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- Umur (X1)

Umur sampel adalah usia masyarakat sejak dilahirkan hingga saat penelitian dilakukan yang dinyatakan dalam tahun.

- Tingkat pendidikan (X2)

Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal masyarakat terakhir yang pernah ditempuh.

- Variabel dummy Jenis kelamin (X3)

Perbedaan bentuk, sifat dan fungsi biologi antara laki-laki dan perempuan. Disini hanya mengambil variabel dummy jenis kelamin laki-laki karena ditentukan dengan rumus k-1 dimana k adalah kategori,

$$D1 = 1 \text{ (laki-laki)}$$

$$D1 = 0 \text{ (lainnya)}$$

- Variabel dummy Pendapatan (X4)

Pendapatan adalah hasil kerja (usaha), pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan suatu rumah tangga. Dikelompokkan menjadi dua dummy yaitu pendapatan keatas

dan pendapatan menengah.

Kategori ini ditentukan dengan rumus k-1.

1.  $D2 = 1$  ( $> \text{Rp } 5.000.000$ )

$$D2 = 0 \text{ (lainnya)}$$

2.  $D3 = 1$  ( $\text{Rp } 3.000.000 - \text{Rp } 5.000.000$ )

$$D3 = 0 \text{ (lainnya)}$$

- Variabel dummy Pekerjaan (x5)

Dalam penelitian ini status bekerja dikelompokkan menjadi dua dummy variabel yaitu pekerjaan yang terlibat langsung dengan pupuk kompos dan pekerjaan yang tidak terlibat langsung dengan pupuk kompos. Kategori ini ditentukan dengan rumus k-1, dimana k adalah kategori (algifari, 2013)

1.  $D4 = 1$  (buruh tani)

$$D4 = 0 \text{ (lainnya)}$$

2.  $D5 = 1$  (wiraswasta)

$$D5 = 0 \text{ (lainnya)}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Lokasi Penelitian

Desa Dataran Kempas merupakan salah satu desa di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Desa Dataran Kempas ini memiliki luas  $\pm 498,5$  ha. Wilayah Desa Dataran Kempas mempunyai 3 dusundan



jumlah 13 RT dengan jumlah penduduk 1686 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 436 KK. Wilayah Desa Dataran Kempas sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Keruh, sebelah utara berbatasan dengan Desa Suka Damai, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kuala Dasal, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Desa Purwodadi

## Karakteristik Masyarakat

### 1. Umur

Usia ini berpengaruh pada setiap kegiatan yang dilakukan dalam usaha

dari setiap responden baik peternak maupun tenaga kerja lainnya. Karena semakin tua usia seseorang semakin dibatasi aktivitasnya. Begitu sebaliknya dengan orang yang usianya lebih muda mengoptimalkan setiap usaha untuk mencapai hasil yang lebih besar. Menurut Thoah (2004), Umur juga memengaruhi pendapat seseorang terhadap rangsangan yang datang padanya atau yang dirasakannya.

**Tabel 2. Umur Responden**

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	19-30	26	32,50
2	31-41	44	55,00
3	42-52	10	12,50
Jumlah		80	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur responden yaitu dari 19 tahun sampai dengan 52 tahun. Umur responden pada umur 31- 41 tahun merupakan presentase nilai terbanyak atau merupakan umur responden yang terbanyak dengan

presentase 55% sebanyak 44 responden (Orang), umur 19-30 mempunyai presentase 32,5% yang berarti nilai terbanyak kedua dan umur 42-51 mempunyai presentase terkecil yaitu 10 responden(Orang).

## 2. Pendidikan

Tabel 3. Pendidikan Responden

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	SMA	36	45,00
2	SMP	32	40,00
3	SD	12	15,00
Total		80	100,00

Dari hasil penelitian pada Tabel 3. Perolehan presentase dari masing-masing tingkat pendidikan yaitu, SMA 45% atau dengan jumlah 36 orang dan merupakan presentase terbanyak, pada tingkat SMP mendapatkan presentase 40% atau sebanyak 32 orang dan untuk tingkat SD mencapai 15% atau 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penentuan responden tidak ditentukan tingkat pendidikannya dan juga

menunjukkan bahwa siapa saja bisa menyampaikan persepsi masing-masing terhadap produk unggulan pupuk kompos. Irmayanti (2007) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan baik disekolah ataupun diluar sekolah.

## 3. Jenis Kelamin

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	LAKI-LAKI	62	77,5
2	PEREMPUAN	18	22,5
TOTAL		80	100

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4 tersebut, terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 62 orang dengan presentase sebesar 77,5% dan responden perempuan yaitu sebanyak 18 orang dengan presentase sebesar 22,5%.

## 3. Tingkat Pendapatan

Tabel 5. Tingkat Pendapatan Responden

NO	PENDAPATAN	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
2	1-3jt	55	69,00
3	3-5jt	21	26,00
4	>5jt	4	5,00



Total	80	100,00
Berdasarkan karakteristik penghasilan responden pada tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa, karakteristik responden dengan penghasilan antara Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 55 orang dengan presentase 69%, responden dengan berpenghasilan antara Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 21 orang	karakteristik	dengan presentase 26% dan responden dengan berpenghasilan diatas Rp 5.000.000 sebanyak 4 orang dengan presentase 5%. Karena lokasi yang menjadi studi kasus pembuatan pupuk kompos dikawasan Desa Dataran Kempas, sehingga responden sebagian besar petani/peternak yang berpenghasilan pebulan antara Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000.

#### 4. Pekerjaan

Tabel 6. Pekerjaan Responden

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	Buruh Tani	37	46,00
2	Karyawan	17	21,00
3	Wiraswasta	9	11,00
4	Tengkulak Sawit	6	8,00
5	Ibu Rumah Tangga	8	10,00
6	Supir	1	1,00
7	Ternak Lele	2	3,00
Total		80	100,00

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden pada tabel 6 diatas tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai Buruh Tani sebanyak 37 Orang dengan presentase 46%, karyawan sebanyak 17 orang dengan presentase 21%, Wiraswasta sebanyak 9 orang dengan presentase 11%, Ibu Rumah Tangga sebanyak 8 orang dengan presentase 10%, Tengkulak Sawit sebanyak 6 orang dengan presentase 8%, Peternak sebanyak 2 orang dengan presentase 3 dan sebagai supir hanya 1 orang dengan presentase 1%. Hal tersebut dikarenakan lokasi yang menjadi studi kasus adalah pembuatan pupuk kompos di Dataran Kempas, sehingga sebagian besar responden adalah Buruh Tani.

### 4.3 Perkembangan Produk Unggulan Desa Pupuk Kompos Desa Dataran Kempas

Perkembangan Pupuk Kompos tersebut berawal dari keresahan masyarakat akan tingginya jumlah pelepah dan daun kelapa sawit yang cenderung menimbulkan hama atau menjadinya limbah disekitar desa. Pengelolaan pupuk kompos yang dilakukan oleh beberapa kelompok tani tersebut di koordinir oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa Dataran Kempas ini sudah membentuk 6 kelompok tani yang khusus menangani pupuk dan sudah banyak melibatkan masyarakat disana untuk aktif dalam menyalurkan ide-ide dan gagasan untuk tetap mengembangkan produk unggulan desa tersebut.

Tanggapan masyarakat terhadap perkembangan produk unggulan desa pupuk kompos sebagai salah satu inovasi yang telah berhasil menghapus angka pengangguran di Kawasan Desa Dataran Kempas. Berdasarkan perhitungan menggunakan skala likert dari 80 Orang

masyarakat yang berpersepsi mengenai tanggapan terhadap perkembangan prukades diperoleh dengan rata-rata 73,50%. Kategori dengan nilai 73,50% dapat dimasukan dalam kriteria tinggi. Alasannya masyarakat setuju dengan dikembangkannya pupuk kompos sebagai produk unggulan desa. Perkembangan pupuk kompos sebagai prukades akan memberikan dampak positif bagi banyak masyarakat disana karena akan menambahkannya peluang kerja. Tidak hanya itu, dikawasan DEsa Dataran Kempas sudah mampu memproduksi pupuk hingga 3000-4000 ton perbulannya.

### 4.4. Sikap dan Persepsi Masyarakat Terhadap Perkembangan Pupuk Kompos

#### 4.4.1 Sikap Masyarakat Terhadap Produk Pupuk Kompos

Hasil penelitian dari penilaian pada responden mengenai persepsi terhadap produk unggulan berdasarkan pengetahuan masyarakat di Kawasan Desa Dataran Kempas dapat dilihat pada tabel 7.

Table 7. Sikap Masyarakat Terhadap Produk Pupuk Kompos

No	Kriteria	Skor	Responden	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	5	42	52,50
2	Setuju	4	29	36,25
3	Cukup Setuju	3	2	2,50
4	Kurang Setuju	2	2	2,50
5	Tidak Setuju	1	5	6,25
Total			80	100,00

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa setengah dari keseluruhan responden sangat setuju mencapai persentase 52,50% sebanyak 42 orang dengan adanya perkembangan produk unggulan pupuk kompos ini menguntungkan bagi masyarakat karena dianggap dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi pengangguran. Kriteria setuju mencapai persentase 36,25% sebanyak 29 orang, kriteria cukup setuju mencapai persentase 2,50% sebanyak 2 orang, kriteria kurang setuju mencapai persentase 2,50% sebanyak 2 orang dan kriteria tidak setuju mencapai 6,25% sebanyak 5 orang orang. Purwanto (2005), mengatakan pengalaman juga membentuk sikap sebagai proses semakin meningkatnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat termasuk didalamnya penggunaan teknologi

terbaru. Pengetahuan merupakan tahap awal terjadinya persepsi yang kemudian melahirkan sikap dan pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan.

#### 4.4.2. Tingkat Persepsi Masyarakat terhadap Pupuk Kompos

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia, persepsi akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Persepsi yang ditimbulkan oleh seseorang atas sesuatu dipengaruhi oleh pola pikir yang dimiliki, dimana pola pikir tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor (Suhendrik,2013). Hasil penelitian dari penilaian pada responden mengenai tingkat persepsi terhadap perkembangan produk unggulan pupuk kompos di Kawasan Desa Dataran Kempas dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Tingkat Persepsi Masyarakat**

No	Kriteria	Skor	Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	5	53	66,25
2	Tinggi	4	4	5,00
3	Cukup	3	16	20,00
4	Rendah	2	5	6,25
5	Sangat Rendah	1	2	2,50
Total			80	100,00

Berdasarkan hasil dari penelitian, tingkat persepsi masyarakat dalam menggunakan pupuk organik sangat tinggi dan mencapai angka 66,25%,

kriteria tinggi mencapai persentase 5% sebanyak 4 orang, kriteria cukup mencapai persentase 20% sebanyak 16 orang, kriteria rendah persentase

mencapai 6,25% sebanyak 5 orang dan sangat rendah mencapai persentase 2,5% sebanyak 2 orang. Tingkat persepsi masyarakat di Desa sebagian besar sangat tinggi dikarenakan perkembangan produk pupuk kompos ini meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya inovasi yang berasal dari limbah disekitar mereka menjadi produk unggulan seperti pupuk kompos. terdapat dua aspek yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat :

#### A. Persepsi Masyarakat Menurut Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan responden yang diukur meliputi pengetahuan

tentang pupuk organik, manfaat pupuk organic dan wawasan mengenai pupuk organic. Menurut Fadhillah dkk (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Berdasarkan Hasil penelitian dari penilaian pada masyarakat mengenai persepsi terhadap produk unggulan berdasarkan aspek pengetahuan masyarakat di Kawasan Desa Dataran Kempas dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9. Persepsi Masyarakat Menurut Aspek Pengetahuan**

No	Kriteria	Skor	Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tahu	5	42	52,50
2	Tahu	4	17	21,25
3	Cukup Tahu	3	9	11,25
4	Kurang Tahu	2	7	8,75
5	Tidak Tahu	1	5	6,25
Total			80	100,00

Tabel 9 menunjukkan bahwa presentase penilaian kriteria sangat tahu yaitu 52,50% dengan jumlah 42 orang. Masyarakat di Kawasan Desa Dataran Kempas sangat tahu akan pengetahuan pupuk kompos yang menjadi produk unggulan di Desanya karena dengan berkembangnya pesat pupuk kompos di kawasan Desa masyarakat sebagian besar mengetahui apa itu pupuk kompos, ciri-ciri pupuk kompos yang baik dan

keunggulan pupuk kompos. Selain itu masyarakat disana sebagian besar bekerja sebagai buruh tani pembuatan kompos . Pada kriteria Tahu presentase penilaian 21,25% dengan responden sebanyak 17 orang, bahwasannya masyarakat disana tahu akan pengetahuan tentang pupuk kompos. Presentase penilaian pada kriteria Cukup Tahu 11,25% sebanyak 9 Orang. Masyarakat Cukup Tahu tentang

pengetahuan pupuk kompos karena pupuk kompos inilah yang membuat desa menjadi semakin baik untuk mata pencaharian. Presentase penilaian pada kriteria tidak tahu 8,75% sebanyak 7 orang. Dan presentase penilaian pada kriteria Tidak Tahu 6,25% sebanyak 5 orang. Sedikit masyarakat yang masih tidak tahu tentang pupuk kompos . hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan Sri dan Honorita (2011), bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, lama bertani, dan lingkungan petani. Adanya pengetahuan

yang baik tentang suatu hal, akan mendorong perubahan perilaku pada diri individu, dimana pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, demikian pula sebaliknya.

## B. Persepsi Masyarakat Menurut Keterampilan

Hasil penelitian dari penilaian pada masyarakat mengenai persepsi terhadap produk unggulan berdasarkan pengetahuan masyarakat di Kawasan Desa Dataran Kempas dapat dilihat pada tabel 10.

**Table. 10. Persepsi Masyarakat Menurut Keterampilan**

No	Kriteria	Skor	Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	5	38	47,50
2	Tinggi	4	7	8,75
3	Cukup	3	23	28,75
4	Rendah	2	7	8,75
5	Sangat Rendah	1	5	6,25
Total			80	100,00

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera, dengan perkembangan pupuk kompos di Desa Dataran Kempas persentase sangat tinggi masyarakat yang memiliki keterampilan untuk membuat pupuk kompos mencapai angka 47,50% sebanyak 38 orang dan rata-rata diantara mereka merasa cukup puas dengan hasil yang mereka buat lalu langsung menerapkan atau menggunakannya secara langsung pada tanaman/sayuran dan juga masyarakat

merasa bahwa pengetahuan mereka tentang pupuk kompos meningkat setelah mereka berhasil mencoba dan menerapkan hasil uji coba mereka sendiri. Kriteria tinggi mencapai persentase 8,75% sebanyak 7 orang, kriteria cukup 28,75% sebanyak 23 orang, kriteria rendah mencapai 8,75% sebanyak 7 orang dan kriteria sangat rendah mencapai nilai 6,25% sebanyak 5 orang. Faktor – faktor yang mempengaruhi keterampilan antara lain

pengalaman dan usia ( Fadhilah, dkk 2017).

#### 4.5. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi terhadap Sikap Masyarakat Dengan Produk Unggulan Desa Pupuk Kompos di Desa Dataran Kempas

Metode regresi linier berganda membantu mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu umur, lama pendidikan, jenis kelamin, pendapatan dan pekerjaan terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini yaitu sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. Berdasarkan

data primer yang telah didapatkan melalui wawancara dengan 80 masyarakat menggunakan kusioner di Kawasan Desa Dataran Kempas.

Parameter dugaan sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos di Kawasan Desa Dataran Kempas terdapat pada table 11 yang merupakan hasil regresi pengaruh umur, lama pendidikan, jenis kelamin, pendapatan dan pekerjaan terhadap sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos di Kawasan Desa Dataran Kempas.

Tabel 11. Analisa Regresi Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Sikap Masyarakat Pada Produk Unggulan Pupuk Kompos

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
Constant	39,870	3,194	0,002
X1	0,212	0,903	0,370
X2	1,462	1,831	0,071
D1	17,123	4,371	0,000
D2	1,411	0,182	0,856
D3	- 6,354	-1,708	0,092
D4	10,166	2,009	0,048
D5	4,762	0,898	0,372

Sumber : Data Primer

R-square : 0,312

F-hitung : 4,666

Sig (Prob) : 0,000

Berdasarkan table 11 dapat diperoleh persamaan model sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos sebagai berikut :

$$Y = 39,870 + 0,212X_1 + 1,462X_2 + 17,123D_1 + 1,411D_2 - 6,354D_3 + 10,166D_4 + 4,762D_5 + e$$

Variabel Sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 39,870. Artinya, jika variabel sikap pada produk

unggulan pupuk kompos (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel bebasnya atai bila umur (X1), lama pendidikan (X2), variabel dummy jenis kelamin (D1),

variabel dummy tingkat pendapatan (D2, D3) dan variabel dummy pekerjaan (D4, D5) bernilai nol, maka sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos akan bernilai 39,870.

Hasil analisis regresi linear berganda tentang pengaruh Karakteristik terhadap sikap masyarakat dengan produk unggulan desa pupuk kompos dimana diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,559 artinya ada hubungan yang cukup kuat dan searah antara sikap dengan umur, jenis kelamin, lama pendidikan, tingkat pendapatan dan pekerjaan. Variasi variabel sikap mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel umur, jenis kelamin, lama pendidikan, pendapatan dan pekerjaan sebesar 0,312% ( $R^2$ ), artinya sikap masyarakat dengan perkembangan produk unggulan desa pupuk kompos 31,2% dipengaruhi oleh karakteristik yaitu umur, jenis kelamin, lama pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan. Sedangkan 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### **4.5.1 Pengaruh Karakteristik Masyarakat Terhadap Sikap Masyarakat Pada Produk Unggulan Pupuk Kompos**

Uji signifikansi secara bersama-sama atau uji F digunakan untuk

menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan kedalam mode; mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan output pada table 11 dapat diketahui bahwa Nilai Fhitung Adalah 4,666. Adapun nilai F-tabel pada taraf signifikansi 5% dapat diperoleh dari serajat bebas (df) penyebut yaitu sebesar n-k dimana n= sampel dan k=variabel yaitu  $80-8=72$ , dan df regression (perlakuan) yaitu sebesar  $k-1$   $8-1=7$  sebagai derajat pembilang. Dengan demikian diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,14 karena F hitung  $4,666 > F$  table 2,14, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (umur, lama pendidikan, jenis kelamin, tingkat pendapatan dan pekerjaan) berpengaruh terhadap sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos secara bersama-sama atau simultan. Berdasarkan nilai signifikan, terlihat pada bawah table sig yaitu 0,000 itu berarti probabilitas  $0,000 < 0,05$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen.

## 4.5.2 Uji t

Uji t merupakan pengujian secara parsial. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan  $<0,05$  dari setiap variabel (algifari,2013).

### a. Umur

Berdasarkan hasil analisis umur berhubungan positif terhadap sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. Semakin meningkatnya umur semakin tinggi sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. Hal ini menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap sikap masyarakat dengan produk unggulan desa pupuk kompos di Desa Dataran Kempas. Nilai koefisien regresi 0,212 tersebut bertanda positif. Apabila umur bertambah 1 tahun maka sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos meningkat sebesar 0,212.

Hasil uji t analisis regresi berganda didapatkan nilai t-hitung 0,903 lebih kecil daripada nilai t-tabel yang sebesar 1,993 sehingga secara parsial umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap masyarakat.

Variabel umur tidak berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. Hal tersebut diperoleh tingkat

signifikansi  $0,370 > 0,05$  (table 11), dan lebih dari Berbeda pendapat dengan Muliadi (2009), umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan mensikapi sesuatu seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan sikap yang semakin baik pada diri seseorang.

### b. Lama Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda berhubungan positif terhadap sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. Berarti semakin lama pendidikan semakin tinggi sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. pada Tabel 11. Lama pendidikan mempunyai koefisien regresi 1,462 yang berarti berpengaruh positif terhadap sikap masyarakat. Apabila tingkat pendidikan bertambah 1 tingkat maka jumlah sikap masyarakat akan naik sebesar 1.462 satuan.

Hasil uji t analisis regresi berganda didapatkan nilai t-hitung 1,831 lebih kecil daripada nilai t-tabel yang sebesar 1,993 sehingga secara parsial lama pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap masyarakat.

Variabel lama pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,71 ( $P > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa lamanya pendidikan tidak berpengaruh terhadap sikap masyarakat dengan produk unggulan desa pupuk kompos di Desa Dataran Kempas. Hal ini disebabkan karena tidak berpengaruh pendidikan mereka tetapi bukan rendah dalam pengetahuan tentang perkembangan pupuk kompos di Desanya sendiri. Masyarakat mengatakan bahwa guru terbaik adalah pengalaman karena dengan pengalaman petani dapat menerima, memahami dan menerapkan system pupuk organik. Sesuai dengan pendapat Hamzah (2015) pendidikan tidak selamanya dimaknai dengan belajar didalam kelas (pendidikan jalur formal), karena hanya memberikan semacam landasan kepada manusia. Menurut Asih (2006), mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

### c. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda jenis kelamin variabel dummy laki-laki pada Tabel 11 berhubungan positif terhadap sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. Berarti semakin banyak jenis kelamin laki-laki semakin tinggi sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. pada Tabel 11. Jenis kelamin laki-laki mempunyai koefisien regresi 17,123 yang berarti berpengaruh positif terhadap sikap masyarakat. Apabila jenis kelamin laki-laki bertambah 1 orang maka jumlah sikap masyarakat akan naik sebesar 17,123 satuan.

Hasil uji t analisis regresi berganda didapatkan nilai t-hitung 4,371 lebih besar daripada nilai t-tabel yang sebesar 1,993 sehingga secara parsial variabel dummy jenis kelamin laki-laki signifikan terhadap sikap masyarakat.

Variabel dummy jenis kelamin laki-laki memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 ( $P < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki berperan terhadap sikap masyarakat terhadap produk unggulan desa pupuk kompos atau ada perbedaan yang signifikan sikap masyarakat antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki sikap yang lebih tinggi. Laki-laki lebih

sering melakukan kegiatan diluar dan sebagian besar laki-laki menjadi tulang punggung keluarga sebagai buruh tani atau yang selalu berkaitan dengan produk unggulan desa.

#### **d. Tingkat Pendapatan**

##### **1. Tingkat Pendapatan Keatas (D2)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tingkat variabel dummy pendapatan keatas pada Tabel 11 berhubungan positif terhadap sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. Berarti semakin naik tingkat pendapatan keatas akan semakin tinggi sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. pada Tabel 11. Tingkat pendapatan keatas mempunyai koefisien regresi 1,411 yang berarti berpengaruh positif terhadap sikap masyarakat. Apabila jenis tingkat pendapatan keatas bertambah satuan pendapatannya maka jumlah sikap masyarakat akan naik sebesar 1,411 satuan.

Hasil uji t analisis regresi berganda didapatkan nilai t-hitung 0,182 lebih kecil daripada nilai t-tabel yang sebesar 1,993 sehingga secara parsial tidak signifikan terhadap sikap masyarakat. variabel dummy, tingkat pendapatan tinggi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,85 ( $P > 0,05$ ).

##### **2. Tingkat Pendapatan Menengah (D3)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tingkat variabel dummy pendapatan keatas pada Tabel 11 berhubungan negatif terhadap sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. Berarti semakin naik tingkat pendapatan menengah akan semakin rendah (berkurang) sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. pada Tabel 11. Tingkat pendapatan menengah mempunyai koefisien regresi -6,354 yang berarti berpengaruh negative terhadap sikap masyarakat. Apabila jenis tingkat pendapatan menengah bertambah satuan pendapatannya maka jumlah sikap masyarakat akan berkurangnya sebesar 6,354 satuan.

Hasil uji t analisis regresi berganda didapatkan nilai t-hitung -1,708 lebih kecil daripada nilai t-tabel yang sebesar 1,993 sehingga secara parsial tidak signifikan terhadap sikap masyarakat. variabel dummy, tingkat pendapatan menengah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,09 ( $P > 0,05$ ).

Menunjukkan bahwa untuk semua variabel dummy pada tingkat pendapatan tersebut tidak signifikan. Hal ini berarti sebenarnya tidak ada perbedaan sikap masyarakat pada tingkat

pendapatan tinggi ataupun menengah. Ini diduga bahwa masyarakat dengan tingkat pendapatan yang tinggi terhadap sikap pada produk unggulan pupuk kompos relative sama dengan masyarakat yang tingkat pendapatannya menengah.

## e. Pekerjaan

### 1. Pekerjaan Terlibat Langsung Pupuk Kompos (D4)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda Pekerjaan variabel dummy pekerjaan terlibat langsung pupuk kompos pada Tabel 11 berhubungan positif terhadap sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. Berarti semakin banyak masyarakat yang bekerja terlibat langsung dengan pupuk kompos akan semakin tinggi sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. pada Tabel 11. Pekerjaan yang terlibat langsung pupuk kompos mempunyai koefisien regresi 10,166 yang berarti berpengaruh positif terhadap sikap masyarakat. Apabila pekerjaan terlibat langsung bertambah 1 orang maka jumlah sikap masyarakat akan naik sebesar 10,166 satuan.

Hasil uji t analisis regresi berganda didapatkan nilai t-hitung 2,009 lebih besar daripada nilai t-tabel yang

sebesar 1,993 sehingga secara parsial variabel dummy pekerjaan terlibat langsung signifikan terhadap sikap masyarakat. nilai signifikansi sebesar 0,04 ( $P < 0,05$ ).

### 2. Pekerjaan Tidak Terlibat Langsung Pupuk Kompos

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tingkat variabel dummy pekerjaan yang tidak terlibat langsung pupuk kompos pada Tabel 11 berhubungan positif terhadap sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. Berarti semakin banyak masyarakat yang bekerja tidak terlibat langsung pupuk kompos akan semakin tinggi sikap masyarakat pada produk unggulan pupuk kompos. pada Tabel 11. Pekerjaan tidak terlibat langsung mempunyai koefisien regresi 4,762 yang berarti berpengaruh positif terhadap sikap masyarakat. Apabila pekerjaan tidak terlibat langsung pupuk kompos bertambah 1 orang maka jumlah sikap masyarakat akan naik sebesar 4,762 satuan.

Hasil uji t analisis regresi berganda didapatkan nilai t-hitung 0,898 lebih kecil daripada nilai t-tabel yang sebesar 1,993 sehingga secara parsial tidak signifikan terhadap sikap masyarakat. variabel dummy, tingkat



pendapatan tinggi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,37 ( $P > 0,05$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang terlibat dengan pupuk kompos langsung berbeda nyata atau signifikan. ini disebabkan masyarakat ikut turun langsung dalam menyikapi perkembangan pupuk kompos di Desa Dataran Kempas. Sedangkan pekerjaan yang tidak terlibat langsung dengan pupuk kompos tidak signifikan terhadap sikap masyarakat dengan produk unggulan desa pupuk kompos di Desa Dataran Kempas, Hal ini disebabkan masyarakat tidak ikut serta dalam penanganan produk unggulan desa pupuk kompos.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi masyarakat di Desa Dataran Kempas terhadap perkembangan produk unggulan pupuk kompos secara keseluruhan mendapatkan kriteria tinggi
2. A. sikap masyarakat mampu dijelaskan oleh variabel umur, lama pendidikan, jenis kelamin, tingkat pendapatan dan pekerjaan sebesar 31,2%. Sedangkan sisanya

sebesar 68,8% mampu dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Kesimpulan dari uji F karakteristik sosial masyarakat secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap sikap masyarakat.

C. Secara parsial karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap perkembangan produk unggulan desa pupuk kompos adalah jenis kelamin laki-laki dan pekerjaan yang terlibat langsung dengan pupuk kompos, sedangkan umur, lama pendidikan, tingkat pendapatan dan pekerjaan yang tidak terlibat pupuk kompos tidak mempengaruhi sikap masyarakat terhadap produk unggulan desa pupuk kompos.

## **Saran**

Persepsi masyarakat perlu ditingkatkan dengan pemberian informasi secara transparan dari pihak desa untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan perkembangan pupuk kompos di desanya sendiri. Meskipun karakteristik sosial ekonomi mempengaruhi sikap masyarakat terhadap pupuk kompos perlu adanya pendampingan dalam setiap kegiatan seperti penyuluhan. Karena pemahaman



masyarakat mengenai pupuk kompos menentukan keberhasilan dalam perkembangan produk unggulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, M. L., Eddy, B. T., Gayatri, S. 2017. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Pai di Kecamatan Cimanggu Cilacap. *Jurnal Agrisocionomics*. 2(1).39-49.
- Hamzah, N. 2015. Pendidikan agama dalam keluarga. *Jurnal at-turats* vol.9 no.2.
- Irmayanti .2007. Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil) Yogyakarta:
- Fitrimaya,I, wadek.H & I, Gst Agung O,M. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol 3 No 1. Kemendesa. 2019. Pengertian Prukades. [www.Prukades.kemrndesa.go.id/1page/](http://www.Prukades.kemrndesa.go.id/1page/)
- Linda, T., dan Aditya Y. P. 2017. Optimalisasi Waktu Pengomposan dan Kualitas Pupuk Kandang dari Kotoran Sapi dan Debu sabut Kelapa dengan Bioaktivator PROMI dan Orgadec. *JSV* 35(1) hal 136-144.
- Muliadi. 2008. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Sikap Ibu Hamil dalam Mengenal Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di RSUD Arifin Nu'mang Rampang Kabupaten Sidrap. *Media Kesehatan*, 2008, 4:1.
- Purwanto. 2005. Tujuan Pendidikan Hasil Belajar. *Jurnal Teknodik Depdiknas*. Jakarta.
- Sri, S. M. R. dan B. Honorita. 2011. Perilaku Petani dalam usahatani dilahan Rawa Lebak. *Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian* : 115 – 128
- Sugiyono, P. D. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung ; CV. Alfabeta.
- Thoha. 2004. Faktor yang mempengaruhi perkembangan persepsi orang. <http://repository.upi.edu>. Diunduh tanggal 2 januari 2017.